



Terbit online pada laman web jurnal : <http://wartaandalas.lppm.unand.ac.id/>

Warta Pengabdian Andalas

Jurnal Ilmiah Pengembangan dan Penerapan Ipteks

ISSN (Print) 0854-655X | ISSN (Online) 2797-1600

Peningkatan Sanitasi Sekolah Dasar di SDN 10 dan 17 Mata Air Timur, Kelurahan Mata Air, Padang, Sumatera Barat

Fitriyani*, Machranda, Putri Andini, Lieona Fibra Asha, Asha Firnandia, Putri Ramadhani, dan Mido Irawan

Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Andalas, Kampus Limau Manis, Padang, 25163. Indonesia

*Corresponding author. E-mail address: fitriyani@ph.unand.ac.id

Keywords:

education,
elementary school,
sanitation,
socialization

ABSTRACT

Public places can become a place for disease transmission, environmental pollution, or other health problems, so it is mandatory to carry out environmental sanitation. Sanitation in schools is an important thing to implement currently. Students are not only taught in class about sanitation, but students are expected to practice the theory they have learned in class. Problems that often arise are related to school sanitation, such as having poorly maintained latrines or little water so that it is not used optimally. Based on this problem, sanitation improvement was carried out using outreach and education methods interspersed with pre-tests and post-tests at SDN 10 and 17 Mata Air Timur, Padang, West Sumatra. Based on the pre-test and post-test, it can be concluded that elementary school student's knowledge of school sanitation has increased. It is hoped that the school will improve School Medical Room (UKS) to provide support, both in the form of providing facilities and infrastructure, as well as moral support. The Public Health Centers could also support improving sanitation by monitoring and coaching teachers and the school environment.

Kata Kunci:

edukasi, sanitasi,
sekolah dasar,
sosialisasi

ABSTRAK

Tempat-tempat umum memiliki potensi sebagai tempat terjadinya penularan penyakit, pencemaran lingkungan ataupun gangguan kesehatan lainnya sehingga wajib menyelenggarakan sanitasi lingkungan. Sanitasi di sekolah merupakan hal yang penting diterapkan saat ini. Siswa tidak hanya diajarkan di dalam kelas tentang sanitasi, namun siswa diharapkan dapat mempraktekan teori yang telah mereka pelajari di dalam kelas. Permasalahan yang sering muncul terkait dengan sanitasi sekolah seperti memiliki jamban namun tidak terpelihara dengan baik atau keterbatasan air sehingga tidak maksimal dalam penggunaannya. Berdasarkan masalah tersebut dilakukanlah peningkatan sanitasi dengan metode sosialisasi dan edukasi yang diselengi dengan *pre test* dan *post test* di SDN 10 dan 17 Mata Air Timur, Padang. Berdasarkan *pre test* dan *post test* dapat diketahui adanya peningkatan nilai. Jadi dapat disimpulkan bahwa pengetahuan siswa sekolah dasar mengenai sanitasi sekolah meningkat. Diharapkan untuk pihak sekolah meningkatkan layanan Unit Kesehatan Sekolah (UKS) agar memberikan dukungan, baik itu dalam bentuk penyediaan sarana dan prasarana, maupun dukungan moril. Pihak puskesmas juga dapat memberikan dukungan dalam meningkatkan sanitasi dengan melakukan pemantauan dan pembinaan guru dan lingkungan sekolah.

PENDAHULUAN

Sanitasi dasar merupakan sanitasi minimum yang dilakukan dalam penyediaan lingkungan sehat dan memenuhi syarat kesehatan dengan menitikberatkan pada pengawasan berbagai faktor lingkungan yang berpengaruh pada derajat kesehatan manusia (Mayasari, 2020). Perhatian terhadap kesehatan lingkungan sekolah, termasuk di dalamnya sanitasi sekolah tercantum di Undang-Undang No 36 Tahun 2009 tentang kesehatan. Pasal 79 menyatakan bahwa kesehatan sekolah diselenggarakan untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat peserta didik dalam lingkungan hidup sehat, sehingga peserta didik dapat belajar, tumbuh, berkembang secara harmonis dan setinggi-tingginya menjadi sumber daya manusia yang berkualitas (Depdiknas, 2004). Sanitasi dasar sekolah adalah syarat kesehatan lingkungan minimum yang wajib dimiliki oleh tiap sekolah dalam pemenuhan kebutuhan siswa siswi. Ruang lingkup sanitasi dasar adalah sarana air bersih, jamban, sarana pembuangan sampah, dan sarana pembuangan air limbah (Mayasari, 2020).

Sanitasi sekolah adalah salah satu faktor penting dalam peningkatan kualitas pendidikan. Akses sanitasi yang meningkat di lingkungan sekolah memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kualitas kesehatan dan kenyamanan peserta didik di sekolah dan secara tidak langsung berkontribusi dalam angka partisipasi sekolah. Air, sanitasi, dan perilaku hidup bersih dan sehat seperti cuci tangan pakai sabun (Mayasari, 2020).

Seperti diketahui bahwa kondisi sanitasi sekolah sangat berkaitan erat dengan penyakit, khususnya penyakit berbasis lingkungan. Lingkungan sekolah yang sanitasinya buruk berpotensi menjadi sumber penularan berbagai penyakit yang dapat mengganggu kesehatan peserta didik. Penyakit berbasis lingkungan karena sanitasi buruk tersebut diantaranya adalah penyakit diare, dan cacingan (Novianti and Pertiwi, 2019).

Berdasarkan uraian diatas, tim kegiatan pengabdian masyarakat melakukan survei lokasi ke Sekolah Dasar di Kelurahan Mata Air, Kecamatan Padang Selatan. Hasil survei memberikan gambaran kondisi sanitasi sekolah dasar secara terperinci sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan kelompok terkait untuk meningkatkan kualitas sanitasi di SDN 10 dan 17 Mata Air Timur, Padang. Kegiatan yang dilakukan oleh tim dan kelompok mitra yaitu penyuluhan tentang sosialisasi dan edukasi mengenai peningkatan sanitasi untuk siswa dan segenap SDM pendukung di sekolah dasar. Output yang diharapkan dari kegiatan ini adalah peningkatan pengetahuan siswa mengenai sanitasi, sehingga dapat menjadi salah satu cara untuk peningkatan kualitas sanitasi, yang akan berdampak terhadap perbaikan kualitas pendidikan di sekolah dasar, serta kesehatan siswa.

METODE

Kegiatan yang dilakukan berupa penyuluhan sosialisasi dan edukasi mengenai peningkatan sanitasi di SDN 10 dan 17 Mata Air Timur. Materi yang disampaikan adalah cara memilah sampah, jajanan sehat, dan penyakit apa yang ditimbulkan jika tidak menjaga kebersihan, dan terakhir tentang *waterbone disease*. Kegiatan dilakukan dengan metode *fun active learning* dimana siswa diajak mendegarkan materi dengan cara menyenangkan sambil bermain *game* dan bagaimana cara memilah sampah sesuai dengan jenisnya dan melakukan simulasi mencuci tangan yang benar. Selain itu dilakukan *pre-test* dan *post-test* melalui media poster serta lembar soal dan jawaban guna untuk mengevaluasi peningkatan pengetahuan siswa tentang memilah sampah, jajanan sehat, dan penyakit yang ditimbulkan jika tak menjaga kebersihan, dan pengetahuan tentang *waterbone disease*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kecamatan Padang Selatan memiliki banyak sekali sekolah mulai dari sekolah dasar, sekolah menengah pertama, hingga sekolah menengah akhir. SDN 10 Mata Air Timur dan SDN 17 Mata Air Timur merupakan dua sekolah dasar yang berlokasi di Mato Aia, Kecamatan Padang Selatan, Kota Padang, Sumatera Barat. SDN 10 Mata Air Timur dan SDN 17 Mata Air Timur ini merupakan sekolah gabungan yang berada di satu lokasi yang sama atau dapat dikatakan memiliki lokasi yang bersebelahan. Salah satu hal penting yang harus diperhatikan di sekolah adalah mengenai sanitasinya. Sanitasi sangat memberikan pengaruh terhadap keberlangsungan proses pembelajaran siswa di sekolah. Jika suatu sekolah memiliki sanitasi yang buruk maka dapat berpengaruh terhadap kesehatan siswa yang berada di sekolah itu. Sebaliknya, jika sanitasi di suatu sekolah sudah baik maka tingkat kualitas kesehatan siswa/i yang berada di sekolah tersebut sudah bagus. Hal-hal penting yang harus diperhatikan pada sanitasi di sekolah dasar adalah mengenai sampah dan pemilahannya, kebersihan jamban dan toilet, ketersediaan air bersih, jajanan sehat, limbah dan selokan, dan lain sebagainya.

Untuk melihat tingkat pengetahuan siswa sekolah dasar mengenai sanitasi maka kami melakukan *pre test* sebelum kegiatan sosialisasi dan edukasi mengenai sanitasi sekolah dasar. Setelah dilakukan sosialisasi dan edukasi dilakukan lagi *post test* untuk melihat apakah metode sosialisasi dan edukasi ini dapat terbukti meningkatkan pengetahuan siswa/i sekolah dasar mengenai sanitasi. Pre- dan post test ini dilakukan dengan soal yang sama dengan jumlah sebanyak 20 butir soal. Pre test di SDN 10 Mata Air diperoleh total nilai 1.380 dan rata-rata = 62,73. Sedangkan post test di SDN 10 Mata Air diperoleh total nilai sebesar 1.775 dan rata-rata = 80,68. Maka diketahui bahwa terdapat peningkatan pengetahuan siswa/i sekolah dasar SDN 10 Mata Air dari sebelum dan setelah diberikan sosialisasi dan edukasi mengenai sanitasi. Selanjutnya nilai pre- dan post test di SDN 17 Mata Air diperoleh total nilai sebesar 1.805 dan 2.100 dengan rata-rata = 64,46 dan 75,00. Maka diketahui bahwa juga terdapat peningkatan pengetahuan siswa-siswi sekolah dasar SDN 17 Mata Air dari sebelum dan setelah diberikan sosialisasi dan edukasi mengenai sanitasi.

Tabel 1. Nilai *Pre-test* Pengetahuan Siswa SDN 10 Mata Air

No.	Nilai	Jumlah Siswa	Jumlah
1.	30	1	30
2.	45	1	45
3.	55	4	220
4.	60	4	240
5.	65	5	325
6.	70	4	280
7.	75	1	75
8.	80	1	80
9.	85	1	85
Total			1.380
Rata-rata			62,73

Tabel 2. Nilai *Post-test* Pengetahuan Siswa SDN 10 Mata Air

No.	Nilai	Jumlah Siswa	Jumlah
1.	20	1	20
2.	65	2	130
3.	75	3	225
4.	80	6	480
5.	85	2	170
6.	90	4	360
7.	95	2	190
8.	100	2	200
Total			1.775
Rata-rata			80,68

Tabel 3. Nilai *Pre-test* Pengetahuan Siswa SDN 17 Mata Air

No.	Nilai	Jumlah Siswa	Total
1.	40	3	120
2.	45	2	90
3.	60	5	300
4.	65	5	325
5.	70	6	420
6.	75	4	300
7.	80	1	80
8.	85	2	170
Total			1.805
Rata-rata			64,46

Tabel 4. Nilai *Post-test* Pengetahuan Siswa SDN 17 Mata Air

No.	Nilai	Jumlah Siswa	Total
1.	45	2	90
2.	50	3	150
3.	65	1	65
4.	70	3	210
5.	75	6	450
6.	80	3	240
7.	85	6	510
8.	95	3	285
9.	100	1	100
Total			2.100
Rata-rata			75,00

Kegiatan dimulai dengan acara pembukaan oleh tim kegiatan dan pihak sekolah, kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan pre test untuk mengukur pengetahuan awal siswa tentang sanitasi sekolah dasar (Gambar 1 dan 2). Materi penyuluhan disampaikan melalui info leaflet, presentasi materi di depan kelas, dan diselingi dengan *games* supaya suasana sosialisasi dan edukasi lebih interaktif. Tahap akhir, siswa diminta kembali untuk mengisi kuenioner post test yang mana terdiri dari soal-soal yang sama dengan pre-test guna melihat perkembangan pemahaman siswa tentang materi edukasi.



Gambar 1. Pembukaan acara



Gambar 2. Pelaksanaan *pre test*



Gambar 3. Pembagian leaflet



Gambar 4. Materi pertama tentang Jajanan Sehat



Gambar 5. Materi kedua tentang Pemilahan Sampah



Gambar 6. Materi ketiga tentang *Waterborne disease*



Gambar 7. Games untuk *fun active learning*



Gambar 8. Pembagian snack untuk peserta kegiatan



Gambar 9. Pelaksanaan *post test*



Gambar 10. Penyerahan kenang-kenangan dan foto bersama

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari kegiatan sosialisasi yang dilakukan di SDN 10 Mata Air dan SDN 17 Mata air berupa pemberian materi mengenai sanitasi dan juga melakukan simulasi cara cuci tangan pakai sabun dapat disimpulkan bahwa a) dari hasil pre test siswa SDN 10 Mata Air tentang sanitasi diperoleh nilai rata-rata pengetahuan siswa adalah 62,7 sedangkan untuk SDN 17 Mata Air dengan nilai 64,46, setelah dilakukan sosialisasi dan edukasi pengetahuan siswa SDN 10 Mata Air mengalami peningkatan ditunjukkan dengan nilai 80,68 begitu juga dengan SDN 17 Mata Air dengan nilai 75; b) dalam melakukan survei ke SDN 10 Mata Air dan SDN 17 Mata Air masih terdapat indikator sanitasi lingkungan sekolah yang belum terpenuhi sehingga kami melakukan penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan siswa mengenai sanitasi di sekolah dasar, sehingga dapat menjadi salah satu cara untuk peningkatan sanitasi sekolah dasar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Andalas atas dukungan dana dan fasilitas yang diberikan. Terima kasih kepada pihak Sekolah dan Kelurahan Mata Air yang telah bersedia memberikan izin, sehingga kegiatan dapat berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Kepmenkes RI No 1429 Tahun 2006 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Kesehatan Lingkungan Sekolah.
- Khamim. 2018. Pedoman Pengembangan Sanitasi Sekolah Dasar. Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Yulianto, Wisnu Hadi dan Jati Nurcahyo. 2020. Hygiene, Sanitasi dan K3. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Khamim. 2018. Pedoman Pengembangan Sanitasi Sekolah Dasar. Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Yulianto, Wisnu Hadi dan Jati Nurcahyo. 2020. Hygiene, Sanitasi dan K3. Yogyakarta: Graha Ilmu.

- Ulfah, M. (2016). Gambaran Sanitasi Jamban Di Sekolah Dasar Negeri di Wilayah Kecamatan Kikim Timur. *Jurnal Kesehatan Husada Mahakam*, Vol. 4, No. 5, November, 270-276.
- Devita, M. Tommy, I. (2016) Peningkatan Sistem Sanitasi Sekolah Dan Edukasi Kebersihan Di Madrasah Ibtidaiyah Al Huda Bekasi, Vol. 3, No. 2, Juli 126 – 135.